BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian.

a. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah personil keluarga dari fenomena yang terjadi, yang akan memungkinkan dapat memberi informasi atas pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penyampaian pesannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan fenomena orang tua dan anak remaja pecandu narkoba. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.3
Nama-nama informan

No.	Nama	Usia	Alasandijadikan informan
1.	H. Abas	55 tahun	Ayah dari remaja pecandu narkoba yang mempunyai usaha konveksi busana muslim.
2.	Hj. Aslikha	45 tahun	Ibu dari remaja pecandu narkoba memiliki 2 anak yang kedua anaknya laki-laki.
3.	Bahruddin	32 tahun	Kakak kandung remaja pecandu narkoba.
4.	Pradana	25 tahun	Remaja pecandu narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar belakang Bapak H. Abas (Ayah)

Informan yang pertama dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pecandu narkoba adalah ayah. Dalam penelitian ini informan tidak mengizinkan namanya disebut melainkan ini hanya inisialnya saja. Beliau lulusan dari sekolah islam. Sukses dalam membangun usaha yang awalnya kecil-kecilan yaitu usaha konveksi kerudung dan hingga saat ini beliau berusia 55 tahun yang kini usaha bapak H. Abas tersebut sudah berkembang pesat menjadi usaha konveksi busana muslim. Beliau membuka usaha tersebut yang awalnya hanya di gudang samping rumahnya yang sekarang gudang tersebut telah beliau jadikan sebagai toko busana itu sendri dan beliau juga telah mempunyai cabang toko konveksi busana muslim di pasar pabean Surabaya. Dari pekerjaan beliau sebagai pengusaha konveksi busana muslim, membuat bapak H. Abas mampu memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

Beliau tergolong orang yang humoris, harmonis dan terbuka kepada keluarga serta anak-anaknya. Beliau juga pernah belajar ilmu tasawuf kejawen (untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah), dari pembelajaran dalam ilmu tasawufnya beliau lebih bisa memaknai kehidupan dengan baik dan objektif, sehingga secara hakekat beliau memberi pendekatan kepada anak-anaknya, dengan bahasa dan tutur kata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut, halus dalam segi penyampaian-penyampaian komunikasi oleh seorang ayah yang dapat membuat warna harmoni yang nyaman terhadap keluarga terutama anak-anaknya, beberapa wejangan-wejangan sering disampaikan oleh seorang ayah dan beberapa pedekatan-pendekatan emosional terjalin dengan baik sehingga ketika seorang anak mendapat sebuah permasalahan, seorang ayahlah yang menjadi rujukan seiring dalam pengetahuan dan pemahaman, dengan penyampaian yang lues dan memberi tuntunan islami dalam perbincangannya dan campuran esensi ilmu jawa dikemas menjadi sebuah paradigma yang membangun seorang anak dalam berfikir, dengan pendekatan halus seorang ayah kepada anaknya.

Tetapi disini bapak H. Abas mengungkapkan sebuah awal kisahnya kepada saya yakni mengenai kehidupan beliau sebelum beliau sukses seperti saat ini. Awalnya setelah beliau menikah, yang tidak lama dalam pernikahan beliau dikaruniai seorang putra pertama yang diberi bernama M. Bahruddin, kehidupan beliau kala itu belum menemukan titik terang dalam hal usaha apapun yang beliau geluti. Kala itu keluarga beliau benar-benar di ambang kehancuran, karena apapun usaha yang beliau dirikan selalu berujung kegagalan namun karena beliau termasuk orang yang tidak gampang menyerah dan berputus asa, beliau tidak pernah berhenti berusaha menciptakan usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ke usaha yang lainnya. Beberapa tahun berjalan sampai akhirnya beliau dikaruniai anak kedua yang bernama Pradana. Kelahiran Pradana dalam keluarga bapak H. Abas membawa berkah yang luar biasa ke dalam keluarga bapak H. Abas. Usaha yang beliau coba rintis mulai awal yaitu usaha membuat kerudung kecil-kecilan akhirnya sukses dan bisa berkembang semakin besar hingga sampai saat ini. Beliau percaya bahwa setiap anak membawa rizkinya masing-masing.

2. Latar belakang Ibu Hj. Aslikha (Ibu)

Bapak H.Abas mempunyai isti yang disini beliau juga meminta supaya saya merahasiakan nama aslinya melainkan hanya nama samaran yaitu ibu Hj. Aslikha. Ibu Hj. Aslikha berusia 45 tahun, beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang mengasuh 2 putranya dengan penuh kasih sayang.

Ibu Hj. Aslikha adalah orang yang komunikatif, tapi memiliki temperatur emosional yang belum bisa stabil sehingga terkadang membuat anak-anaknya tidak nyaman dalam perbincangannya.

Beliau juga menerapkan cara didik yang tidak jauh berbeda dengan suaminya yakni keterbukaan terhadap anak-anaknya dalam hal apapun. Tetapi disini yang membedakan adalah cara penyampaian antara Ibu Hj. Aslikha dengan anaknya, dengan cara komunikasi yang dilakukan antara bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Abas dengan anaknya. Sebenarnya maksud dan tujuan mereka hanya satu, beliau-beliau ini hanya ingin memberikan sebuah pembelajaran serta pengetahuan untuk disampaikan kepada anak-anaknya meskipun terkadang dengan cara mereka masing-masing.

3. Latar belakang M. Bahruddin (Kakak kandung)

M. Bahruddin nama yang saya gunakan sebagai inisial dari informan seorang kakak dari fenomena dengan judul penelitian pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba, dengan usianya saat ini yang menginjak 32 dan yang terpaut lumayan jauh, antara mas Bahruddin dengan adiknya sehingga diantara mereka kurang memliki rasa keterbukaan dan komunikasi yang baik antara satu dengan yang lain. Alasan pertama kurang akrabnya hubungan mereka karena mas Bahruddin sebelum saat ini sudah bekerja, ia berkuliah di Malang sehingga mereka jarang bertemu, berkomunikasi secara langsung bahkan bertukar pikiran. Kesibukan mas Bahruddin setelah lulus kuliah yaitu bekerja di salah satu perusahan terbaik dan terbesar di Gresik. Sehingga dengan kesibukannya otomatis kurang adanya waktu untuk mereka bisa berkomunikasi dan berkumpul.

Namun mas Bahruddin tidak lupa selalu mengingatkan kedua orang tuanya untuk ekstra lebih ketat dalam menjaga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat pergaulan, dan lebih memberikan perhatian kepada adiknya yang bernama Pradana.

Karena kesibukan masing-masing personal setiap harinya sehingga dalam keluarga ini mereka jarang sekali ada waktu untuk bisa berkumpul kecuali, kecuali pada malam hari dan itu pun jika orang tua mereka tidak dan jika ada waktu cuma dalam beberapa jam karena di pagi hari sampai menjelang maghrib orang tua mereka mengujungi cabang konveksi busana muslimnya yang berada di pasar pabean Surabaya dan sibuk dengan usaha keluarga yang mereka geluti. Kemudian orang tuanya kembali kerumah setelah malam hari setelah selesai berkunjung ke pasar pabean. Begitu pula dengan kesibukan mas Bahruddin, yang bekerja dari pagi hingga menjelang larut malam.

4. Latar belakang remaja pecandu narkoba (Pradana)

Pradana adalah nama inisial dari remaja pecandu narkoba. Pemuda berusia 25 tahun, lahir di Gresik, terlahir sebagai anak bungsu dengan kondisi keluarganya yang bisa dibilang sudah berkecukupan dalam hal perekonomian karena pada saat itu orang tua Pradana yang sudah melewati masa-masa sulit dalam kehidupannya pada saat usia muda pernikahannya, yang kehidupannya kini bisa dibilang berkecukupan dibanding dengan kakaknya pada waktu dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perkembangan dan pertumbuhan usia Pradana saat masih berada di usia ke 17 tahun yang pada saat itu mampu beradaptasi dengan baik bersama kawan-kawannya dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tipikal orang yang pandai bersosialiasi dengan kawan-kawan sebayanya membuat dia banyak mengenal berbagai kategori kawan, baik itu dalam lingkungan pendatang, maupun lingkungan masyarakat setempat.

Dalam perjalanan hidup seorang remaja, Pradana tergolong anak remaja yang ulet dalam menanggapi fenomena lingkungan sekitar yang terjadi, sehingga tak heran dia sering bergaul dengan orang-orang yang usianya jauh lebih tua dibanding dengan dia, daripada bergaul dengan anak-anak yang seumuran dengannya. Dengan kemudahannya dalam berinteraksi, dia tidak mendapatkan kesulitan sama sekali saat berinteraksi dengan orang yang usianya jauh diatasnya dan juga lebih dewasa dibandingkan dengannya.

b. Deskripsi Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang terkait dengan keilmuan penelitian yaitu ilmu komunikasi dengan fokus pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pecandu narkoba remaja pecandu narkoba. Penlitian ini menitik beratkan pada komunikasi interpersonal dalam penyelesaian studi kasus fenomena sosial yang terjadi di keluarga bapak H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abas daerah Manyar Sidomukti, kota Gresik. Di dalam fenomena komunikasi terjadi keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian pesan kepada komunikan. Pendekatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja pecandu narkoba sangat diperhatikan karena pada saat itu remaja semakin lebih sensitif dibanding biasanya apalagi dengan komunikasi yang bersifat penekanan terhadap remaja dampaknhya terhadap hubungan orang tua dan anak bisa saja akan terganggu.

c. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni dilakukan di kediaman bapak H. Abas yang terletak di jl.Ky.Sahlan, Kecamatan Manyar Sidomukti, Kabupaten Gresik. Di kediaman bapak H. Abas tersebut terdapat tumpukan ball kain di samping kiri yang awalnya hanyalah sebuah gudang di rumahnya yang kini sudah beliau jadikan sebagai toko dan juga sekaligus digunakan sebagai tempat penyimpanan kain-kain, tempat pembuatan kerudung yang dikerjakan oleh beberapa wanita yang dipekerjakan untuk membuat kerudung. Di kediaman bapak H. Abas menjadi tempat untuk karyawati-karyawatinya dalam memproduksi kerudung dan busana tersebut dengan nyaman dan tenang. Tetapi tidak semua dari karyawati tersebut mengerjakan pekerjaannya di kediaman H. Abas karena sebagaian karyawatinya ada juga yang membawa kerjaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang ke rumahnya masing-masing dan membawa jahitan atau bordir kerudung yang sudah selesae di garapnya kembali ke kediaman H. Abas dengan waktu yang telah ditentukan. H. Abas dikenal sebagai orang yang baik, ramah dan dermawan dengan karyawati-karyawati yang bekerja dengan beliau. Beliau dulunya adalah salah seorang yang sukses mendirikan usaha konveksi kerudung dan busana muslim di desa Manyar. Beda dengan saat ini karena sudah banyak pesaing dari desa Manyar sendiri membangun usaha yang berhubungan dengan kerudung dan busana muslim. Dulu saingan pembisnis beliau hanya satu atau dua orang saja. Beda dengan sekarang yang jumlahnya sudah sekian banyak pengusaha kekrudung dan busana muslim di desa Manyar Gresik tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah di fokuskan, tahapan tersebut adalah meliputi pengumpulan data analisis data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami tentang fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai proses pola Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba dalam studi kasus fenomena keluarga bapak H.Abas di Manyar Gresik.

1. **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Pecandu Narkoba di Gresik**

   Dalam penyampaian komunikasi interpersonal ada beberapa teknik dalam penyampaian dimana pendekatan-pendekatan sebelum fenomena terjadi akan menjadi sangat membantu dalam bentuk komunikasi. Unsur teknik dalam penyampaian komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang baik dengan emosional terkontrol menjadi suasana interaksi lebih terarah dan pesan tersampaikan dengan baik.

   Disini penulis memaparkan proses komunikasi interpersonal terhadap perilaku interaksi kepada komunikan dalam bentuk wawancara. Dimulai dari bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal dalam komunikasi interpersonal untuk menyampaikan pesan yang diinginkan oleh komunikator.

   a. Penggunaan Kata-kata Verbal oleh Ayah

      Komunikasi interpersonal yang seringkali dilakukan dalam pendekatan ayah terhadap anak laki-lakinya sudah diterapkan oleh bapak H. Abas terhadap anak-anaknya. Karena ayah juga memiliki misi bahwa dalam pendekatan seorang ayah dan anaknya berkeinginan supaya anaknya bisa sukses dan supaya kehidupan anaknya dapat terarah dengan baik dalam proses komunikasi tersebut. Sehingga keterangan dalam wawancara terhadap ayah, ayah lebih mudah sepemahaman pemikiran dibanding ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya berharap bisa membimbing anak laki-laki saya dengan baik, tapi sebagaimana semakin tumbuh dewasa, saya lebih tidak bisa merangkul dan mengawasi pergaulan anak saya. Karena saya mengenal anak saya. Anak saya tipikal anak yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman. Dibalik itu sebenarnya ada rasa was-was dalam hati saya terhadap pergaulan anak saya. Dan ternyata apa yang selama ini benar-benar saya tekankan kepada anak saya, kini malah terjadi dan menimpa anak saya, itu adalah hal yang sangat saya sesalkan".[1]

Bapak H.Abas tidak pernah lupa untuk mengingatkan dan memberitahu anaknya untuk selalu menjaga diri dari pergaulan yang bisa menyesatkan yang bisa membawanya untuk melakukan apa-apa yang dilarang oleh Allah.

> "sebenarnya saya sudah curiga dengan perilaku anak saya akhir-akhir ini. Dia sering pulang ke rumah hanya untuk meminta uang. Terkadang dia juga tidak tidur di rumah, melainkan keluyuran. Sudah sering kali saya ingatkan dan saya tekankan kepada anak saya untuk menjauhi narkoba. Namun, jawaban atas apa yang selama ini saya curigai terhadap anak saya benar-benar terjawab ketika kala itu saya, anak saya yang pertama yaitu Bahruddin dan anak saya Pradana saya dudukkan di ruang tamu. Disitu saya dan Bahruddin memang merencanakan untuk bebicara dengan Pradana mengenai apa yang selama ini saya curigakan. Apakah benar dia memakai narkoba? Dengan kepala tertunduk dan melihat saya dengan muka memelas, Pradana menjawab iya atas pertanyaan saya kala itu saya benar-benar marah dalam hati saya sempat terucap, apakah saya gagal menjadi seorang ayah. tetapi dibalik ini semua saya yakin bahwa ini adalah salah satu ujian dari Allah kepada saya, keluarga saya dan terutama anak saya. Bagaimana saya bisa membimbing anak saya agar anak saya bisa keluar dari masa-masa itu dan adanya kejadian itu menjadi salah satu proses kehidupan untuk anak saya".[2]

[1] Hasil wawancara dengan bapak H. Abas pada tanggal 5 Oktober 2016
[2] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikala itu, setelah Pradana mengakui dan menceritakan semua kepada pak H.Abas, beliau lebih berhati-hati dan benar-benar menjaga pergaulan Pradana. Tapi beliau juga mengerti kalau itu semua tidak mudah dan ada prosesnya tidak bisa langsung secara instan. Lambat laun sudah mulai terlihat perubahan dari Pradana yang sudah tidak lagi sering keluar malam. Dan selalu tidur di rumah. Tetapi kejadian itu dirahasiakan oleh pak H. Abbas dan mas Bahruddin. Jadi ibu Hj. Aslikha tidak mengetahui perihal apa yang sudah terjadi pada anaknya yang bernama Pradana.

Kemudian ada kejadian yang benar-benar membuat bapak H. Abas sangat kaget, pada saat itu kediaman beliau didatangi oleh anggota jajaran polres Gresik untuk melakukan penjemputan kepada saudara Pradana anak bungsu dari bapak H. Abas. Tersentak dari dalam hati bapak H. Abas kala itu. Beliau benar-benar kaget mendengar penjelasan dari beberapa anggota yang diutuskan ke kediaman beliau.

> "saya benar-benar kaget kala malam itu tepatnya 1 hari sebelum Ramadhan tahun 2011. Ada beberapa bapak anggota dari jajaran polres Gresik datang ke rumah saya mencari anak saya yang bernama Pradana. Mengatakan bahwasanya anak saya yang bernama Pradana adalah rentetan pemakai narkoba. Saya kira setelah pengakuannya pada kala itu Pradana sudah jauh dan sudah lepas dari yang namanya narkoba tetapi ternyata tidak. Bapak anggota tersebut mengatakan bahwa ada teman dari anak saya tertangkap basah ketika sedang melakukan pesta narkoba di daerah Kebomas Gresik di sebuah kos-kosan, karena dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakuan anak yang tertangkap tersebut, bahwa barang tersebut didapatkan dari anak saya".[3]

Disitu bapak H. Abas benar-benar tidak bisa berkata apa-apa dan pasrah dengan apa yang sudah terjadi. Dalam bentuk komunikasi seorang ayah terhadap anak remajanya ayah memberi kebebasan berfikir terhadap anak-anaknya, asal benar dalam esensi tujuannya. Begitu pula dengan pernyataan dari mas Bahruddin dalam wawancara tentang salah satu cara didikan ayahnya.

> "ayah pernah bilang ke anak-anaknya, bahwa dalam proses jalan kebenaran tidak harus ditempuh dengan kebaikan untuk menemukannya terkadang dengan melalui jalan keburukan orang itu dapat menemukan jalan kebaikan. Saya lebih nyaman berkomunikasi dengan ayah. Bahkan ketika saya mendapatkan masalah, ayah akan selalu dan senantiasa memberikan masukan tentang apa yang harus saya lakukan dan tentang bagaimana sikap saya dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang saya hadapi saat ini. Ayah selalu menyampaikan pesan yang bersifat pelajaran dan pedoman hidup yang mendorong saya supaya bisa lebih dewasa dalam berfikir dan bisa menyelesaikan masalah apapun dengan baik".[4]

Bapak H. Abas berargumen bahwa, apapun didunia ini adalah kehendak dari tuhan, ketika beliau sudah berusaha menjalankan perintah-Nya untuk memberi pembelajaran kepada anaknya, atas apa yang telah diperintah-Nya dan menyampaikan apa-apa yang dilarang-Nya. Tapi ketika usaha dan ikhtiar tidak berbuah manis seperti apa yang diinginkan hati, berarti tuhan telah memberi yang terbaik bagi perjalanan anak beliau. Beliau juga

[3] ibid
[4] Hasil wawancara dengan mas Bahruddin pada tanggal 9 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah bilang kepada anaknya sebelum ada kejadian yang menimpa anak remajanya yang kecanduan narkoba tersebut.

> "saya tidak menanyakan kepada anak saya kenapa hal itu bisa terjadi, karena saya sadar bahwa semua bisa terjadi bila kita sudah berikhtiar dan suatu hal tetap terjadi berarti memang proses hidup yang harus dilaluinya".[5]

Disisi lain bagi pemahaman pada umumnya pemikiran ayah sulit untuk diterima, bagaimana bisa seorang ayah dapat menahan emosi dalam didikannya.

> "saya mewajarkan anak saya melakukan kesalahan, karena dengan kesalahan itu, anak bisa berfikir mengenai kebenaran. Saya bilang ke anak saya, kamu tidak akan menemukan kebenaran yang sesungguhnya apabila belum mengerti proses dari kesalahan. Tapi saya memiliki batasan tersendiri, ketika anak saya melakukan kesalahan, jadikan ini pelajaran dan jangan diulangi lagi.Tapi kalau masih dilanggar itu namanya orang *(Fasik)* orang yang tidak pandai, sudah tau tapi kok masih diterjang. Bila itu menjadi kebiasaan maka saya akan memberikan peringatan keras, lebih mencegah dan mengontrol lagi".[6]

Terlihat bapak H. Abas senantiasa melakukan komunikasi persuasif kepada anaknya agar dapat mengarahkan anaknya supaya tidak merasa dihakimi oleh keluarganya, bila dengan keluarganya pun bermasalah yang mengakibatkan tidak bisa memberi kenyamanan dalam menentukan solusi yang tepat maka dengan siapa lagi seorang anak akan dekat, bersandar dan menceritakan permasalahannya.

[5] Hasil wawancara dengan bapak H. Abas pada tanggal 22 Oktober 2016
[6] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh bapak H. Abas, beliau memberi pemahaman kepada anaknya dengan cara pengembangan pemikiran dimana anak dapat belajar berfikir dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada saat itu.

> "penjemputan yang terjadi malam itu, ketika dirumah hanya ada saya dan istri saya, kebetulan Bahruddin pada saat itu sedang tidak berada di rumah. istri saya menangis dan saking kagetnya atas kejadian itu sampai-sampai istri saya pingsan tak sadarkan diri dan kemudian di tolong oleh saudara saya. Kebetulan disebelah rumah saya ada rumah saudara saya mereka pun langsung berkerumun dan melihat apa yang sedang terjadi di rumah saya ketika ada mobil dari anggota polres berhenti di depan rumah saya. Saat itu memang anak saya Pradana, sedang berada di rumah dan memang dia juga hendak bersiap untuk pergi keluar, kemudian saya memanggil dan dia langsung ditanyai dengan tegas oleh bapak anggota dari polres Gresik tersebut. Sentak Pradana juga sangat kaget dengan kedatangan bapak anggota polres tersebut. Maka langsung seketika bapak anggota tersebut menanyai beberapa hal kepada anak saya dan kemudian membawa anak saya. Tetapi sebelumnya Pradana meminta sedikit waktu untuk berbicara kepada saya. Anak saya dikala itu meminta maaf dan meminta doa kepada saya atas apa yang menimpanya. Disitu saya melihat penyesalan yang amat dalam di matanya. Dan sebagai seorang ayah saya tidak ingin semakin membebani pikiran anak saya. Sehingga kala itu saya mencoba menguatkan anak saya, memeluk dan mendoakan anak saya supaya tegar dalam mengahadapi situasi dan kondisi yang menimpanya saat ini".[7]

[7] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penggunaan Simbol Nonverbal oleh Ayah

Salah satu pendekatan ayah, salah satunya dengan menunjukkan sikap yang lemah lembut serta seringnya berinteraksi dapat menjadikan kedekatan emosional akan lebih erat.

> "seringkali saya mendekati anak saya ketika dia sedang tiduran nonton tv, kemudian mencoba berbicara dengan anak saya, membahas mengenai apa saja kesibukan anak saya diluar kegiatan sekolah, dan juga membahas apa saja yang sedang dikerjakan anak saya dalam mengisi hari-harinya diluar rumah".[8]

Kebiasaan yang baik akan membantu dikemudian hari ketika mendapatkan masalah di dalam keluarganya, karena dengan kedekatan masalah disetiap waktu akan mudah untuk diselesaikan karena merasa sepemikiran dalam suatu hal dan apa penyelesaiannya.

Dalam pendekatan ayah untuk berinteraksi dengan remajanya. Begitupula pernyataan yang dikemukakan remaja pecandu narkoba terhadap interaksi yang memiliki kedekatan emosional yang telah dipraktekkan oleh ayahnya.

> "sejujurnya saya memang merasa lebih nyaman dengan ayah karena komunikasinya lebih dengan bahasa yang halus dan cenderung lebih membimbing pemahaman kata hati atau keyakinan saya, selama ini apapun yang saya minta kepada ayah selalu beliau turuti tanpa menanyakan untuk apa dan lain sebagainya. Mungkin karena beliau begitu percaya dengan anak-anaknya, tapi saya malah menyalahgunakan kepercayaan tersebut. Kejadian yang saya alami pada tahun 2011 lalu tidak akan pernah saya

[8] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupakan. Disitulah saya sadar mana orang yang selalu ada buat saya disaat-saat terpuruk saya. Bahkan orang yang saya anggap teman baik pun yang selalu saya ingat ketika saya sedang senang-senang, malah mereka tidak ada disaat saya butuh support dari mereka. Melainkan yang senantiasa sabar dan mensupport saya dikala itu hanya orang tua saya dan teman-teman saya dimasa kecil saya. Di dalam jeruji besi yang saya rasa hanya penyesalan yang amat dalam, saya menyesal karena sudah membuat sedih dan melukai hati orang yang saya sayang yaitu keluarga saya".[9]

Penyampaian pesan dengan nada komunikasi yang halus dan sopan kepada seorang anak yang beranjak remaja itu sangat diperlukan karena remaja cenderung mempunyai emosional yang lebih tinggi dan tidak terkontrol.Seorang anak juga sudah semestinya diberi kebebasan dalam berfikir, ayah lebih ingin mendekat kepada anaknya hingga komunikasi yang penuh dengan muatan esensi pembelajaran menjadi sarana pendekatannya kepada seorang anak bagi seorang ayah.

c. Penggunaan Kata-kata Verbal oleh Ibu

Pengungkapan ibu terhadap emosinya sangat diakuinya karena beliau belum bisa mengontrol dengan baik akan perilaku yang diluar kendalinya. Ibu memang berniat baik dengan cara mendidik , yang dimana cara didikan ibu mengetahui Pradana telah kecanduan narkoba beliau benar-benar kaget dan mengungkapkan kekecewaannya.

"pada saat kejadian itu, saya benar-benar kaget dan langsung tidak sadarkan diri setelah beberapa bapak

[9] Hasil wawancara dengan Pradana pada tanggal 22 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dari jajaran polres Gresik melakukan penjemputan terhadap anak saya yang bernama Pradana karena anak saya diduga tersangkut perihal kasus penyalah gunaan narkoba. Seketika itu saya langsung pingsan dan anak saya sudah dibawa oleh bapak-bapak anggota polres".[10]

Peran ibu yang terlalu sayang dengan anaknya, dan juga tingkat kekhawatiran ibu yang lebih tinggi. Bentuk penyampaian komunikasinya lebih dalam kekhawatiran ibu berharap perilaku anak yang kecanduan narkoba dan terjerat kasus penyalahgunaan narkoba adalah yang pertama dan terakhir sehingga dia kapok dan menyesali supaya tidak mengulangi kesalahan tersebut.

"saya dan ayah sudah memberi keterbukaan kepada ananda, mungkin kalau ada masalah bisa di omongkan, tapi saya tidak tau kenapa anak saya berani-berani mencoba, ayahnya saja kalau ndidik masalah agama tidak kurang-kurang".[11]

Dua model komunikasi yang berbeda menghasilkan pesan komunikasi yang berbeda pula dalam ke efektifan penyampaian pesan.

d. Penggunaan Simbol Nonverbal oleh Ibu

Sikap perhatian dengan menanyakan kondisi baik lewat media ataupun secara langsung menjadi bentuk nonverbal bagi ibu kepada anak remajanya. Namun disisi lain anak remajanya merasa terganggu dengan perhatian seorang ibu karena dirasa berlebihan,

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Aslikha pada tanggal 15 september 2017
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mengakibatkan kepanikan berlebihan pula ketika anak remajanya tidak memberi kabar saat sedang berada di luar rumah.

Ibu sering menghubungi Pradana melalui pesan singkat dan menanyakan "jam berapa pulang" ketika Pradana berada di luar rumah, dengan perasaan cemas terkadang ibu sampai tidak bisa tidur bila Pradana belum pulang hingga larut malam, lebih-lebih bila belum ada kabar, disisi lain Pradana sendiri pada saat itu lebih memilih asik dengan teman-temannya.

Dalam segi komunikasi ibu juga sering menggunakan simbol nada yang lebih tinggi dibanding dengan ayah.

> "saya sering mbak (peneliti) ketika saya bangun tengah malam hendak sholat tahajjud, saya melihat anak saya Pradana tidak ada di kamarnya. Kemudian saya mengirimkan pesan singkat (SMS) kepada anak saya, menanyakan dia ada dimana dan menyuruhnya untuk segera pulang. Melainkan pesan saya tidak mendapatkan balasan dari anak saya. Sampai menjelang subuh, saya baru melihat anak saya pulang. Dan ketika saya tanyai darimana saja dia tidak pernah menjawab kemudian langsung masuk ke kamarnya. Bahkan beberapa tahun akhir-akhir ini Pradana sering bermalam di rumah temannya di daerah Gresik kota. Saya sering melarangnya, dan bahkan memarahinya tapi dia tidak menghiraukan ucapan saya. Bukan hanya saya, tapi ayahnya juga selalu menyuruhnya untuk tidak keluyuran malam. Tetapi dia hanya meng-iya kan suruhan ayahnya, menurut untuk tidak keluar malam selama sehari dua hari kemudian selebihnya dia keluar malam lagi bahka sampai terkadnag tidak pulang ke rumah".[12]

[12] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penggunaan Kata-kata Verbal oleh Anak Remaja

Dengan nada merendah, Pradana merasa bersalah dan mengakui kesalahannya atas perilakunya yang tidak baik dengan mengenal dunia narkoba dan menyalahgunakan narkoba.Padahal tidak kurang-kurang ayahnya mengingatkan dan benar-benar menekankan supaya saya menjauhi larangan Allah tetapi saya malah terbuai sehingga saya bisa sampai terjerumus ke dunia narkoba yang menyesatkan.

> "kala malam itu bapak anggota jajaran polres Gresik datang ke rumah saya, memang saya hendak menemui teman saya, untuk berpesta narkoba dalam rangka reuni sama teman lama saya yang baru saja pulang dari Kalimantan, disini saya menyebut nama teman saya dengan sebutan Mbah. Dia mengajak saya dan satu lagi temen saya sebut saja namanya Bolet. Sebelumnya saya, Mbah, dan Bolet ngopi bareng di Kebomas. Kemudian muncullah ide dari Mbah mengajak kita untuk pesta narkoba. Dan kala itu Mbah memberi saya uang 300 ribu, dan saya menambahi 100 ribu untuk membeli sabu-sabu 0,40 gram. Dan menyuruh saya untuk mencarikan sabu tersebut.Kemudian saya membelinya di teman saya dan saya memberikan barang tersebut ke Bolet supaya dibawa ke Mbah.Karena pada saat itu sudah malam, saya pulang dulu kerumah untuk mandi dan sholat. Kemudian saya berencana menemui Bolet dan Mbah ke rumah kos di daerah Kebomas. Ternyata tidak taunya ketika Bolet dan Mbah sudah berada di kos yang akan kita gunakan untuk berpesta narkoba, polisi menggerbek mereka. Dan menanyai barang tersebut didapat dari mana.Dan mereka pun menjawab barang tersebut didapat dari saya. Disitulah saya langsung dijemput di rumah dan di bawa ke kantor polisi. Pada saat itu yang ad di benak saya hanya penyesalan dan saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung meminta maaf kepada orang tua saya sebelum saya dibawa ke kantor polisi".[13]

Pradana termasuk anak yang berjiwa besar karena sebelumnya dia sudah berani berbicara kepada ayah dan kakaknya Bahruddin dengan mengakui semua kesalahannya tentang perilakunya yang menggunakan narkoba tersebut. Menjadi seorang pecandu narkoba tentu bukanlah cita-cita, meski disebagian benak generasi muda menjadi *lifestyle* 'kebanggaan' sebagai pemakai narkoba, namun etika dan moral di masyarakat khususnya keluarga, pemakai narkoba adalah aib. Aib yang harus dihindari dan dijauhi.

Banyak faktor orang terseret ke dalam rayuan narkoba. Awal pemakaian narkoba bukanlah kecelakaan. Namun rasa ingin tahu, penasaran, ingin mencoba, gaya hidup, dan lain sebagainya mengalahkan akal sehat. Akal sehat yang akan menjadi tidak sehat dengan digerogotinya oleh zat-zat jahat yang dikandung didalamnya.

f. Penggunaan Simbol Nonverbal oleh Anak Remaja

Salah satu simbol nonverbal yang mencoba menundukkan kepala dan melihat ayahnya dengan muka memelas seperti dalam komunikasi yang dijelaskan pak H.Abbas di dalam sub poin "a" menjadi gambaran simbol nonverbal yang melekat didalam komunikasi verbalnya.

[13] Hasil wawancara dengan Pradana pada tanggal 17 september 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan nada yang halus dengan prilaku yang ramah, Pradana menciptakan suasana komunikasi interpersonal untuk bisa menemukan solusi yang tepat dalam penyelesaian masalahnya, dan bukan untuk masalahnya saja tapi bagaimana keluarganya juga masih dalam keadaan harmonis tanpa ada kekerasan yang berarti dalam keluarga.

2. Faktor Penyebab Remaja Terjerumus ke Dunia Narkoba

Penyebab utama remaja terjerumus ke dunia narkoba dan sampai bisa kecanduan narkoba oleh karena ketidaktahuannya akan bahaya yang ada dalam narkoba itu sendiri. Ada lima faktor utama penyalahgunaan narkoba dikalangan anak remaja, diantaranya:

a) Tidak memiliki dasar agama yang kuat
b) Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sangat jarang.
c) Pergaulan dan lingkungan sekolah.
d) Pengaruh lingkungan masyarakat.
e) Budaya yang masuk melalui elektronik dan media cetak.

Lingkungan yang paling berpengaruh kepada Pradana saat itu adalah ketika dia mulai menginjak di Sekolah Menengah Atas yang tempatnya berada di tengah-tengah kota Gresik. Bapak H.Abas mulai merasakan perubahan pada diri Pradana yang lambat laun mulai terlihat tapi tidak sedikitpun terbesit dibenak Bapak H.Abas kalau anaknya mengenal dunia narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Semenjak Pradana duduk di Sekolah Menengah Atas yang kebetulan sekolahnya berada di tengah-tengah kota Gresik, sejak saat itu sikap Pradana sedikit demi sedikit mulai berubah. Padahal niat saya sebagai orang tua sebenarnya hanya ingin menuruti keinginan anak untuk bersekolah di sekolah yang anak saya inginkan. Tetapi semenjak bersekolah disana, Pradana jadi sering pulang larut malam bahkan dia sempat ngekos di daerah dekat sekolahnya tapi itu tidak berlangsung lama, hanya 3 bulanan saja karena saya tidak memberikan izin dia ngekos, saya ada rasa takut anak saya bisa semakin bebas di luar sana, apalgi pergaulan anak jaman sekarang benar-benar membuat hati para orang tua was-was. Dan saya kira Pradana ngekos supaya dia bisa lebih bebas dan lepas dari jagkauan orang tua. Tetapi tidak bisa dipungkiri saya juga salah terhadap anak saya karena kesibukan saya sehingga hal ini bisa terjadi kepada anak saya, sampai anak saya bisa mengenal dunia narkoba, itu juga tak luput dari kesalahan saya. Dengan usaha yang saya geluti sehingga minim sekali perhatian dan waktu saya terhadap anak saya Pradana. Tetapi sesungguhnya tidak terbesit sedikitpun dipikiran saya kalau Pradana sampai bisa mengenal narkoba. Itulah hal yang benar-benar sangat saya sesali".[14]

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada Sistem Syaraf Pusat (SSP) dan orrgan-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Itulah yang menjadi kekhawatiran keluarga Pradana. Disini bapak H.Abas menjelaskan kekhawatirannya terhadap kondisi anaknya tersebut.

[14] Hasil wawancara dengan bapak H. Abas pada tanggal 22 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jujur saya benar-benar merasa khawatir terhadap kondisi tubuh anak saya, saya benar-benar sayang sama anak saya, sesalah apapun anak saya, kesalahan itu bukan murni atas diri anak saya sendiri melainkan atas kesalahan saya juga. Maka dari itu, saya ingin membuat anak saya bangkit dari keterpurukannya sejak dia mengenal narkoba".

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik

Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal, ketika fenomena penelitian terjadi dan menjadi kesuksesan pesan yang disampaikan ataupun menjadi kegagalan dalam penyampaian pean yang diinginkan.Salah satunya yakni dikarenakan adanya penghambat dalam penyampaian simbol komunikasi yang diberikan.

a. Kemudahan Ayah dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Dalam penelitian ini pendekatan ayah setiap waktu tertentu membuat ayah lebih mudah untuk mendekat kepada si anak dan mendapat respon baik dari anak remaja pak H.Abas, begitu pula pernyataan ini yang dikemukakan oleh anak remaja pecandu narkoba.

"saya merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan ayah, karena ayah mendidik saya tidak dengan kekerasan, melainkan dengan perasaan yang halus, sering kali saya disindir dan disinggung ketika ayah saya memberi didikan kepada saya, dan itu tidak serta merta langsung menyalahkan saya bila saya melakukan kesalahan".[15]

[15] Hasil wawancara dengan Bapak H.Abas pada tanggal 22 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjadi nilai yang berharga ketika salah satu ataupun keduanya dapat menjadi kepercayaan bagi anak, bila didalam penelitian adalah ayah, ayah akan menciptakan dampak baik. Baik disengaja maupun tidak. Ayah akan lebih mudah utuk membimbing dan mengarahkan secara interpersonal kepada anaknya agar tidak melakukan dan bisa memahami keinginan orang tuanya.

b. Kesulitan Ayah dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Pak H.Abas merasa kesulitan ketika anak remaja tidak memberikan kepercayaan kepada beliau akan penyelesaian masalahnya, dan pada saat itu anak remajanya tidak banyak bicara tentang permasalahannya secara mendalam, sehingga pak H.Abas tidak bisa mengawali motifasi pesan yang dibutuhkan anaknya.

Ayah akan lebih mudah mengerti dan memahami ketika ada interaksi secara langsung, seperti komunikasi secara langsung sehingga apa yang dikeluh kesahkan akan tampak dengan sendirinya.

> "saya sangat senang bila saya diajak cerita mengenai pemahaman atau suatu maslah, dengan keterbukaan anak saya, saya tau dan mengarahkan dia ke arah yang lebih baik, dengan keterbukaannyapun saya bisa mengontrol lewat cara berfikirnya".[16]

Bentuk komunikasi yang diberikan ayah akan terlihat bila ada *feedback* dalam perbincangan, akankah dapat tersampaikan

[16] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang memiliki maksud berbeda dari yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah anak remajanya.

c. Kemudahan Ibu dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Pesan ibu dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut ibu, dan pesan yang disampaikan ibu lancar dalam pelafalannya.

> "semua yang saya ingin ungkapkan bisa saya ucapkan, apalagi kalau terbawa emosi, bibir ini rasanya tidak mau berhenti".[17]

Namun dengan nada yang keras serta mengeluh beliau tidak melihat *feedback* dari sianak remaja dalam penelitian sehingga ayah sebagai peneguh dan penjelas dari yang dimaksudkan ibu ke anak remajanya, sehingga ayah juga ikut andil dalam proses kemudahan penyampaian pesan ibu.

Emosi ibu belum stabil, sehingga ketika ia merasakan kekesalan, kekecewaan atau sakit hati beliau terbawa akan emosi yang bergejolak, yang mengalir dalam dirinya, hal ini bisa menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini, komposisi peran komunikasi ibu yang emosional dapat menjadi didikan keras, tapi maksud dan tujuan ibu akan diarahkan serta diluruskan oleh ayah dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi sianak remaja maupun orang tua sendiri.

[17] Hasil wawancara dengan ibu Hj.Aslikha pada tanggal 9 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kesulitan Ibu dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal

Ibu merasa kewalahan dalam menghadapi anak remajanya, karena apa yang diinginkan ibu terhadap anaknya tidak sesuai dengan keinginan anak, sehingga seringkali terjadi kesalahfahaman komunikasi, sehingga dalam hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak remajanya, dan pernyataan ini juga sama dengan sianak remajanya.

> "ibu itu sulit mengerti pemikiran anak-anaknya lebih-lebih orang yang diajak bicara, beliau sangat keras didikannya sehingga membuat saya tidak nyaman ketika adu pendapat atau mencari solusi yang baik".[18]

Ibu yang belum memiliki kekuatan emosional yang baik dapat mengganggu interaksi suatu waktu dengan anaknya, sehingga untuk mengendalikan anak remaja dengan sesuai harapannya sangat sulit.

e. Kemudahan Anak Remaja dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Pradana dalam penelitian ini sebagai anak remaja yang cerdik, dan bisa menciptakan suasana yang damai dan sangat interpersonal, penempatan momen untuk mengungkapkan pernyataannya sangat di perhitungkan beliau. Pradana pun memperhatikan permasalahan keluar dan kesibukan orang tua yang secara langsung akan berpengaruh dalam emosional dan

[18] Hasil wawancara dengan Pradana pada tanggal 22 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian pesan oleh orang tuanya. Seperti yang dikemukakan beliau dalam wawancara.

> "saya mencari waktu yang tepat untuk bicara dengan orang tua saya terkait kebiasaan saya dengan dunia narkoba, karena entah mengapa saya sangat merasa bersalah ketika melakukan kebiasaan seperti itu, saya merasa iman saya menurun pada saat itu dan hampir lupa dengan siapa saja. Tapi di balik saya terjerat di dalam jeruji besi selama 9 bulan, atas bantuan dari ayah yang sehingga saya dapat keringanan.Pada saat itu seharusnya saya dikenakan ancaman 4 tahun penjara. Tapi atas bantuan ayah dan do'a dari orang-orang yang sayang sama saya. Saya hanya menjalani hukuman salama 9 bulan.Dan disitu saya mendapatkan rehabilitasi selama 3 bulan. Alhamdulillah saat saya keluar dari masa rehab, saya sudah benar-benar merasa bersih dan sembuh dari ketergantungan saya terhadap narkoba".[19]

Bentuk pendekatan yang ayah terapkan berdampak hingga menjadi suatu didikan yang sangat diakui oleh Pradana sangat baik, karena beliau merasa bersalah kepada orang tuanya terutama ayah, karena setiap saat ayahnya selalu memberi arahan dan wejangan pemahaman dalam setiap masalah diproses perjalanan kehidupan Pradana. Beliau pun berfikir percuma ayahnya mendidiknya tapi dia masih belum bisa mngontrol dirinya pada saat itu.

> "ketika saya menemukan waktu yang tepat, untuk mengungkapkan kepada orang tua, perilaku kecanduan saya terhadap narkoba, jujur saya perlahan-lahan sudah menjauhi narkoba. Tapi entah kenapa di hari itu ajakan teman saya yang sudah lama tidak bertemu tidak dapat saya tolak. Saya merasa tidak enak dan saya hanya ingin menghargai dia. Tetapi Allah berkata lain, dan kejadian itu

[19] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar manjadikan saya priibadi yang lebih kuat dan lebih tabah dalam menghadapi semua cobaan dan tentunya ini adalah pelajaran hidup yang sangat berharga bagi saya".[20]

Pradana sangat memperhatikan hal kecil dalam komunikasi interpersonal yang juga akan membantu dalam proses penyampaian pesan kepada orang tuanya, hal ini menjadi salah satu faktor yang akan berdampak baik untuk berlangsungnya komunikaksi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak.

f. Kesulitan Anak Remaja dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Pradana lebih sering bergesekan pemahaman dengan ibu sehingga menimbulkan *miss communication* dalam penyampaian pesan yang diinginkan, seringkali ketidak nyamanan berkomunikasi dengan ibu menimbulkan dampak perbedaan maksud dan tujuan yang bersifat membangun pemahaman dan perkembangan Pradana sendiri, dengan pesan yang disampaikan hingga menjadikan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dan komunikasi menjadi tidak efektif.

"ibu itu sulit mengerti pemikiran anak-anaknya lebih-lebih orang yang di ajak bicara, beliau sangat keras didikannya sehingga membuat saya tidak nyaman. Terkadang ibu pernah tidak menghiraukan siapa saja yang ada di sekitarnya bila memberi didikan dengan keras pada anak-anaknya, anak kan malu dan merasa direndahkan,

[20] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun saya tetap menghargainya sebagai pembelajaran saya".[21]

Dalam fenomena keluarga dalam pebelitian ini, keluarga tyang saling menerima dan membuka diri di setiap masalahnya mampu menyamakan misi dan saling menghargai. Dan semua itu tergantung dari pemahaman dan cara didikan yang baik.

[21] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id